BAB IV

DAMPAK PENYELENGGARAAN OLIMPIADE MUSIM PANAS BEIJING 2008

Pada Bab ini penulis akan menjelaskan mengenai dampak penyelenggaraan Olimpiade Musim Panas Beijing 2008 terhadap masyarakat Republik Rakyat China dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi Republik Rakyat China. Selain itu juga dijelaskan dampak Olimpiade terhadap kebebasan pers di Republik Rakyat China.

Dewasa ini negara – negara di berbagai benua berlomba – lomba memperebutkan posisi sebagai penyelengga kompetisi olahraga tinkat internasional seperti Piala Dunia, Olimpiade Musim Panas, Musim Dingin, dan lain sebagainya. Dengan resiko terjadi berbagai kerugian atau kegagalan, penyelenggaraan acara – acara tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung juga mampu membawa dampak bagi negara penyelengnggara maupun negara peserta.

Negara penyelenggara hajatan besar tingkat internasional seperti kompetisi olahraga atau eksibisi lainnya membutuhkan kesiapan dari pendanaan dan sumberdaya manusia yang matang. Republik Rakyat China ketika terpilih dalam sidang IOC menjadi tuan rumah Olimpiade Musim Panas ke 29 menjadi salah satu negara yang mengalai berbagai dimensi permasalahan dalam proses penyelenggaraan Olimpiade Musim Panas dan Paralimpiade yang diadakan setelahnya. Alasan kenapa

suatu negara memperebutkan posisi sebagai penyelenggara adalah bahwa dengan memanfaatkan momentum tersebut, kepentingan mereka dapat tercapai.

Penyelenggaraan Olimpiade Musim Panas Beijing 2008 tentunya juga memiliki dampak yang diharapkan sebagai salah satu tujuan diselenggaraakanya ajang tersebut.

A. Olimpiade Beijing 2008 mendorong nasionalisme rakyat China

Diselenggarakanya Olimpiade Musim Panas ke 29 di Republik Rakyat China menjadi sejarah penting bagi bangsa China. Dalam usahanya menyelenggarakan Olimpiade di kota Beijing ini, China mendapatkan tekanan dari berbagai pihak mulai dari para penegak HAM yang menyerukan unutuk memboikot Olimpiade Beijing atas tuduhan tindakan pelanggaran HAM di provinsi Tibet hingga WHO yang menyatakan bahwa lingkungan dan udara di Beijing di bawah standar.

Pada penyelenggaraan *Torch Relay 2008*, China juga harus menghadapi berbagai aksi demonstrasi anarkis dari berbagai negara yang mengincar langsung obor Olimpiade dan ancaman boikot dari berbagai pemimpin negara – negara dunia. Namun hambatan – hambatan tersebut tidak terlalu berdampak besar pada perhatian masyarakatt dunia terhadap Olimpiade Musim Panas Beijing. Beijing berhasil menggelar Olimpiade Musim Panas ke 29 dengan aman dan lancar walaupun sebelumnya menggahadapi isu terorisme dan lingkungan yang bisa berdampak langsung terhadap prosesi penyelenggaraan.

Republik Rakyat China dengan penduduk yang tersebar diberbagai negara menunjukan nasionalisme mereka bahkan sebelum Cina menampilkan prestasi positif di Olimpiade. Nasionalisme dari masyarakat Cina justru timbul setelah negaranya ditekan berbagai pihak mengenai kasus kerusuhan di provinsi Tibet, Masyarakat China di berbagai negara seperti Eropa, Australia, kanada, Amerika Serikat berani melakukan demonstrasi[50]. Demo ini menyusul atas aksi demonstrasi anarkis aktivis penegak HAM yang anarkis terhadap prosesi *Olympic Torch Relay 2008*, Warga China tetap mendukung Olimpiade Beijing dengan alasan bahwa masalah Tibet adalah masalah negara China dan Olimpiade tidak perlu dipolitisasikan sedemikian rupa sesuai ketetapan dari IOC (International Olympic Committee).

Penyelenggaraan eksibisi atau kompetisi yang berhubungan dengan prestige negara memang dapat menggerakan nasionalisme rakyatnya. Rakyat China benar - benar antusias menyambut Olimpiade Musim Panas, dilihat dari para relawan yang mencapai 100000 orang dan penjualan tiket secara online yang mencapai 8 juta hit di hari pertama sehingga menyebabkan kacaunya sistem online ini[51]. Selain masalah teknis dan antuiasme, masyarakat China juga bisa berbangga diri karena dalam upacara pembukaan Olimpiade sebagai bagian terpenting dari seluruh prosesi, Dalam upacara pembukaan Olimpiade Musim Panas, China bahkan sempat menampilkan kekayaan sejarah China yang memberikan pengaruh besar kepada dunia hingga sekarang. Dalam Upacara pembukaan ditampilkan :

---

[50] ***China Dukung Demo Pro Beijing***, diakses 5 Juli 2010 dari Situs : http://www.inilah.com/read/detail/23210/china-dukung-demo-pro-beijing

[51] ***Beijing Menyambut Olimpiade,*** diakses 5 Juli 2010 dari situs :

1. Cetakan

Cetakan tulisan ditemukan di China sejak era Dinasty Sui (581 M -618 M). Kemudian dikembangkan kembali pada Dinasty Song (960 M -1276 M) oleh Bi Sheng. Bi Sheng dikenal sebagai penemu alat pencetak pertama dalam peradapan manusia.

2. Kertas

Pembuatan kertas oleh China adalah kontribusi besar untuk perkembangan peradaban manusia. Kertas adalah barang kuno yang hingga kini masih digunakan walau dengan cara produksi yang berbeda. Pada era ini kertas masih banyak digunakan walaupun sudah ada teknologi penggantinya.

3. Kompas

Kompas juga merupakan penemuan yang berpengaruh besar terhadap perkembangan peradaban manusia. Mulai dari pelayaran Colombus dan pelayaran lain membuka jalur perdangan di berbagai belahan dunia.

4. Bubuk mesiu

Dari beberapa penemuan diatas, bubuk mesiu lebih dikenal di Barat karena perannya dalam perang. Bubuk mesiu juga ditemukan pada era Dinasty Song (960 M -1276 M). Penemuan ini sangat jelas peranya dalam perkembangan peradaban manusia, walaupun awalnya adalah sebagai kembang api penemuan ini terus berkembang dan merupakan cikal bakal senjata perang.

Selain eksibisi kekayaan budaya China, prestasi kontingen China dalam nomor – nomor pertandingan adalah pemicu nasionalisme masyarakat China. China tampil sebagai juara umum Olimpiade Musim Panas ke-29. Hal ini

dominasi Amerika Serikat dan Rusia yang selama ini menjadi calon juara umum dan negara yang selalu diunggulkan. Dengan ini, saampai sekarang China bisa disebut sebagai kekuatan baru dunia olahraga dunia. mengingat prestasi China dalam Oimpiade sebelumnya selalu berada dalam posisi 5 besar secara berturut – turut dan berkembangangnya industri olahraga nasional yang juga dikenal di berbagai negara.

B. Pembangunan Infrastruktur dan ekonomi

Diselenggarakannya Olimpiade Musim Panas dan Paralimpiade dalam waktu dekat mendorong pemerintah China untuk membenahi Infrastruktur dan kondisi lingkungan yang memenuhi standar untuk menggelar acara tersebut. Negara manapun pasti akan menghadapi persoalan ini karena hampir semua yang akan terjadi selama pertandingan dipengaruhi oleh infrastruktur dan lingkungan di negara penyelenggara.

Bisa dikatakan bahwa pembangunan infrastruktur dan pembenahan kualitas lingkungan hidup adalah dampak yang selalu ada dalam penyelenggaraan acara serupa. Namun dampak ini akan secara langsung dirasakan oleh masyarakat negara penyelenggra sendiri. Negara sebagai tuan rumah harus melayani tamu asing dengan infrastruktur yang memadahi, tetapi dari adanya infrastruktur yang dibenahi hingga senyaman atau secanggih mungkin yang diuntungkan adalah mayarakat China sendiri. Pembenahan sarana transportasi dan bangunan bisa dimanfaatkan dikemudian hari sekaligus promosi kota Beijing ke dunia internasional. China masih memiliki agenda serupa yakni Asian Games 2010, dengan adanya warisan fasilitas dan sistem

dari Olimpiade Beijing, China memiliki peluang untuk menghemat anggaran dan mengulang sukses sebagai kekuatan baru olahraga Asia. Selebihnya fasilitas – fasilitas yang telah ada bisa dimanfaatkan untuk masyarakat maupun pemerintah.

Selain pembenahan infrastruktur, Olimpiade Beijing juga mewarisi kondisi lingkungan yang lebih baik daripada Beijing sebelum terpilih menjadi tuan rumah. Dengan kebijakan pemerintah untuk menutup pabrik – pabrik untuk beroperasi selama penyelenggaraan dan perbaharui ruang hijau di kota Beijing, menjadi keuntungan bagi masyarakat Beijing untuk kemudian hari.

Selain pembenahan infrastruktur, Olimpiade juga memicu pertumbuhan ekonomi di China. Di Olimpiade Beijing, sepuluh perusahaan bekerjasama dengan pemerintah China. Dari sepuluh perusahaan itu, tujuh perusahaan berasal dari China, sedangkan tiga lainnya berasal dari luar negara ini. Dengan memanfaatkan momentum Olimpiade tersebut, perusahaan-perusahaan tersebut berupaya mendapatkan keuntungan. Bahkan sejumlah perusahaan pakaian dan makanan berusaha menggunakan momentum Olimpiade ini, untuk memasarkan produk-produk mereka. Lembaga Riset Ekonomi China menyebutkan income bersih dari penyelenggaraan Olimpiade itu mencapai 2 milyar dolar Amerika. Diprediksikan, income Beijing dari Olimpiade akan mencapai lima milyar dolar Amerika. Pada tahun 2004, Yunani melalui penyelenggaraan pesta olahraga dunia Olimpiade, mengambil keuntungan empat milyar dolar AS. Adapun Inggris dari penyelenggaraan pesta

olahraga Olimpiade yang akan digelar pada tahun 2012, diperkirakan mengeruk keuntungan sekitar 7 milyar dolar AS[52].

Dengan Peran serta perusahaan lokal Olimpiade berdampak pada pembangunan ekonomi masyarakat China. Yang paling banyak terjadi dalam penyelenggaraan serupa adalah meningkatnya transaksi jual beli selama penyelenggaraan Olimpiade Musim Panas yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Mulai dari bisnis kuliner, souvenir Olimpiade, pemandu wisata, transportasi, bisnis penginapan hingga hotel, dan layanan jasa yang dikelola secara langsung oleh masyarakat selalu mendapat keuntungan lebih selama diselenggarakanya hajatan tersebut. Sebagai dampak secara langsung, dampak ini secara umum sudah dikaji hanya akan terjadi selama Olimpiade berlangsung dan akan normal kembali setelah Olimpiade selesai diselenggarakan. Namun Olimpiade juga berperan sebagai promosi China yang akan mempromosikan pasar China ke dunia internasional.

C. Terbukanya sikap pemerintah terhadap media

Selama ini pemerintah China dikenal besikap keras terhadap media. Berbagai media dan situs – situs internet yang menyinggung masalah pemerintahan disensor, bahkan situs jejaring sosial dan situs yang berpotensi menyebarkan informasi dan isu sensitif pun diblokir. Sejak era reformasi dan keterbukaan China 1978, Media di Republik Rakyat China berada dalam kontrol di bawah rezim

[52] ***Dampak dan Peran Ekonomi di Olimpiade,*** diakses 5 juli 2010 dari situs :

komunis. Seiring berkembagnya teknologi informasi dalam dekade ini. Informasi menyebar cepat melalui jaringan internet dan media elektronik lain termasuk di China. Bagaimanapun juga keterbukaan terhadap media adalah hal yang membuat Olimpide Beijing dipandang seluruh dunia sebagai ajang bertaraf tinggi dan merupakan peran penting dalam kepentingan China melalui penyelenggaraan ini yakni menyebarkan citra positif China dalam hubungan antar bangsa.

Dengan diadakanya Olimpiade Musim Panas, pemerintah China harus bersikap lebih terbuka terhadap media walaupun itu hanya selama Olimpiade Musim Panas dan Paralimpiade berlangsung. Alasan China untuk lebih terbuka terhadap media adalah pandangan masyarakat internasional terhadap permasalanhan HAM kebebasan berpendapat di China dan kerusuhan Tibet. Bagaimana pun dalam era globalisasi suatu negara tidak bisa mengucilkan diri dan menutup hubungan dengan luar, media juga memiliki peran penting dengan terbentuknya citra suatu negara. Pemerintah China mulai bersikap terbuka terhadap media terutama bagi media yang meliput penyelenggaraan Olimpiade Musim Panas dan Paralimpiade. Dengan terbukanya pemerintah China, bukan berarti isu – isu sensitif politik bebas disebarkan selama Olimpiade berlangsung. Pemeritah China tetap mengontrol beredarnya isu – isu politik sensitif yang tersebar melalui media untuk menghindari tercampurnya masalah politik dan olahraga.

Salah satu bentuk apresiasi pemerintah China terhadap media internasional adalah pendirian Media Center Olimpiade. Tempat ini dibangun untuk mengakomodir ribuan wartawan yang akan meliput Olimpiade Musim Panas dan Paralimpiade

para wartawan dapat melakukan siaraan di jalan – jalan dan membolehkan para wartawan asing untuk berbicara dengan siapa pun yang setuju diwawancara[53]. Fasilitas ini didirikan khusus untuk Olimpiade Musim Panas dan Paralimpiade yang digelar China beberapa minggu kemudian. Walaupun media barat tidak puas karena terbatasnya akses internet di China, hal ini menjadi awal keterbukaan China untuk aktivitas media terutama media asing.

Pada Oktober 2009 lalu "World Media Summit" digelar di Beijing. Presiden Hu Jintao yang berperan sebagai pembuka acara menyampaikan bahwa China akan tetap terus menyiarkan aktivitas pemerintah, melancarkan distribusi informasi, menjaga hal legitimasi dan kepentingan media asing, serta memfasilitasi pers asing di China sesuai hukum yang berlaku[54]. Diselenggarakanya World Media Summit di Beijing ini menjadi pertanda bahwa China akan semakin terbuka terhadap media.

D. Perubahan pandangan dunia internasional terhadap China

Digelarnya Olimpiade Musim Panas Beijing yang prosesnya terhitung mulai dari tahun 2001 hingga 2008 menjadi peristiwa bersejarah China dimana untuk pertamakalinya Negara tersebut menggelar Olimpiade. Terlepas dari acara utama olimpiade yang dianggap sukses oleh dunia Internasional, penyelenggaraan Olimpiade Musim Panas sendiri telah membawa pengaruh positif terhadap citra

---

[53] ***Media Center Olimpiade Mulai Dibuka***, diakses 5 Juli 2010 dari situs : http://www.kapanlagi.com/h/old/0000238112.html

[54] ***Yes! China Tak Lagi Kekang Media Asing***, diakses 5 juli 2010 dari situs : http://www.inilah.com/read/detail/166212/

China terutama terkait permasalahan HAM. Tidak bisa dipungkiri bahwa sebagian masyarakat dunia tetap memandang China sebagai negara yang masih memiliki masalah terkait HAM terutama dari sisi kebebasan rakyatnya dalam berpolitik. Namun Usaha pemerintah China sendiri dalam meyakinkan dan menjanjikan perbaikan masalah HAM ditanggapi positif oleh para pemimpin dunia.

Dengan hadirnya para pemimpin dunia yang sebelumnya mengancam pemboikotan, kemudian dicabutnya China dari daftar Negara pelanggara HAM oleh Amerika dan masuknya China dalam dewan Hak Asasi Manusia PBB telah menunjukan adanya perubahan persepsi terhadap pemerintahan China. China sendiri merasa perlu untuk lebih serius dalam menangani permasalah HAM, karena seiring dengan pengaruh globalisasi, akan semakin banyak tekanan dari rakyatnya sendiri yang menuntut perbaikan HAM.

Dengan berbagai masalah yang dihadapi, Republik Rakyat China dapat menggelar Olimpiade Musim Panas Beijing dengan lancar. Olimpiade Musim Panas seperti kebanyakan acara besar lain juga menimbulkan dampak kepada penyelenggara. Dampak tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan atau kompetisi olahraga juga mampu mempenguruhi kehidupan sosial, budaya, dan politik suatu negara. Terlebih lagi Republik Rakyat China mengupayakan Olimpiade Musim Panas untuk mengubah persepsi dunia internasional mengenai [illegible] HAM di